

Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Purwanegara Purwokerto

Relationship between Community Behavior and Health Protocol Compliance During the Covid-19 Pandemic in Purwanegara Purwokerto

Tety Dwi Prasetyoningsi¹, Ikhsan Mujahid²

^{1,2}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammdiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.564](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.564)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Perilaku Masyarakat dan
Kepatuhan Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19. Masyarakat merupakan faktor penting tercapainya tujuan sehingga dibutuhkan upaya yang lebih untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat untuk meminimalisir peningkatan angka kejadian covid-19 yang meningkat setiap harinya akibat perilaku ketidakpatuhan masyarakat. Mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pendekatan *cross sectional* dan bersifat *deskriptif korelatif*. Responden penelitian ini adalah masyarakat Purwanegara Purwokerto. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling / acar sederhana* dengan jumlah sampel 98. Karakteristik responden di Purwanegara Purwokerto memiliki rata-rata usia 15-29 tahun dengan jenis kelamin 55,1% perempuan. Sebagian besar adalah pekerja 60,2%. Pendidikan terakhir sekolah menengah atas 42,9%. Status kesehatan sehat 96,9%. Perilaku masyarakat dalam kategori kurang baik 74 (75,5%) responden dan kepatuhan masyarakat dalam kategori tidak patuh 69 (70,4%) responden. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 dengan nilai *p value* 0,000 pada signifikan 5% atau 0,050. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Tety Dwi Prasetyoningsi

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammdiyah Purwokerto

Email: tetidwip@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Virus corona atau akrab disebut dengan covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan *corona virus disease* tahun 2019, yang baru-baru ini ditemukan. Pada manusia, virus corona menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti (MERS) atau Sindrom Pernapasan Timur Tengah dan (SARS) atau Sindrom Pernapasan Akut Parah (WHO, 2020).

Diawal tahun 2020, dunia di gemparkan oleh mewabahnya satu penyakit yang dikenal dengan *corona virus disease* 2019 (covid-19) yang disebabkan oleh virus baru yaitu *corona virus* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali dijumpai di kota Wuhan, Tiongkok, China. Asal mula wabah ini dikaitkan dengan pola konsumsi

masyarakat yang bersuber dari hewan liar. Dalam waktu yang begitu cepat, virus ini telah mewabah di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia (Amin, dkk (2020).

Penyebaran covid-19 mewabah dalam waktu yang cepat. Angka kasus covid-19 di berbagai belahan dunia terus mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan angka mortalitas pada kasus covid-19 didunia terus meningkat. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus ini sebagai status pandemi global atau *global pandemic* yang artinya bahwa covid-19 merupakan peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan telah menarik perhatian dunia, sehingga covid-19 menjadi masalah darurat internasional. Pada saat WHO menetapkan istilah status pandemi global terhadap covid-19, telah tercatat sebanyak 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia (WHO, 2020).

Data yang diperoleh dari Komite Pencegahan COVID-19 (2020), per tanggal 2 Juni 2021, jumlah pasien total positif covid-19 di dunia tercatat sebanyak 170.426.245 orang positif, 3.548.628 orang meninggal. Data di Amerika Serikat terkonfirmasi 34.048.800 orang positif, 27.863.665 orang sembuh, 609.767 orang meninggal. Data di India terkonfirmasi 28.173.655 orang positif, 25.939.504 orang sembuh, 331.909 orang meninggal. Data di Jepang terkonfirmasi 749.829 orang positif, 5.953 orang sembuh, 13.107 orang meninggal. Angka kejadian di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 1.821.703 orang positif, 1.669.119 orang sembuh, 50.578 orang meninggal.

Hasil yang dihimpun dari situs resmi Tanggap Covid-19 Jawa Tengah (2020) per tanggal 2 Juni 2021, jumlah pasien terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 206.648 orang positif, yang di akumulasikan 10.293 orang dirawat, 183.295 orang sembuh, 13.060 orang meninggal. Jawa Tengah menempati peringkat keempat kasus positif covid-19 terbanyak di Indonesia. Data yang terkonfirmasi di Banyumas sebanyak 11.140 orang positif, 10.236 orang sembuh, 294 orang dirawat, 183 orang isolasi mandiri, 427 orang meninggal. Data yang terkonfirmasi di Purwanegara sebanyak 270 orang positif, 258 orang sembuh, 4 orang meninggal, dan 8 orang masih dirawat di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Darma Yanti, dkk (2020) dengan judul “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19” mendapatkan hasil bahwa kategori kasus masyarakat sebagian besar di kategorikan kasus risiko rendah (85.33%) karena hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19 ada pada kategori baik (70%) dan perilaku masyarakat menunjukkan patuh pada protokol kesehatan di masa pandemi covid-19, adapun penelitian yang dilakukan oleh Yehuda Imanuel Widyakusuma Putra, dkk (2020) dengan judul “Tingkat pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal pandemi corona” didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang covid-19 dengan p-value 0,065.

Protokol kesehatan merupakan hal yang wajib diterapkan oleh masyarakat sebagai perlindungan diri serta sebagai pemutus rantai penyebaran covid-19 selama masa pandemi corona virus seperti yang di umumkan oleh pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/ 2020 tentang protokol kesehatan *social distancing* seperti isolasi diri, selain agar terhindar dari infeksi covid-19, proses penekanan penyebaran dan infeksi corona virus dapat dilakukan, namun, pada kenyataannya masih sangat banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan covid-19 dengan baik.

Perilaku itu sendiri merupakan suatu tindakan yang dapat diamati atau kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak (Wawan, 2011).

Purwanegara terdapat 2 pondok pesantren yaitu pesantren Darul Abror dan Al-Hidayah. Pada bulan September tahun 2020, pondok pesantren Al-Hidayah terdapat kasus covid-19 sebanyak 190 santri yang terkonfirmasi positif covid-19 dan dikatakan KLB (kejadian luar biasa), karena ada 270 warga yang memang terkonfirmasi terpapar covid-19, dengan 4 orang meninggal dan 8 masih dirawat di rumah sakit, sehingga segala aktivitas rutin warga Purwanegara di berhentikan total untuk sementara waktu, dan Purwanegara menjadi salah satu daerah yang memasuki zona merah di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan kepala Desa Purwanegara warganya sudah sangat bosan dengan masa pandemi covid-19 ini, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan covid-19, dan setelah dilakukan wawancara terhadap 20 orang warga Watumas, Purwanegara, 15 diantaranya tidak mematuhi protokol kesehatan, dan 5 orang mematuhi protokol kesehatan. Dari 15 orang tersebut menyatakan bahwa mereka merasakan dengan adanya protokol kesehatan covid-19 dianggap mengganggu aktivitas sehari-hari seperti mengharuskan menggunakan masker saat keluar rumah, harus mencuci tangan baik sebelum dan setelah beraktivitas, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain di luar rumah, sehingga warga menganggap virus ini tidak berbahaya bagi dirinya saat dirinya merasa sedang tidak sakit atau sehat.

2. METODE

Desain metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juli 2021. Penelitian ini dilakukan di Purwanegara. Dalam penelitian ini populasinya adalah warga Purwanegara yang

berusia 16-64 tahun. Dalam penelitian ini sampelnya adalah berjumlah 98 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sample secara acak sederhana.

a) Kriteria inklusi

- (1) Bertempat tinggal di Purwanegara
- (2) Tidak cacat fisik
- (3) Tidak mengalami gangguan jiwa
- (4) Bisa membaca
- (5) Bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

- (1) Tidak bersedia menjadi responden
- (2) Tidak bisa membaca
- (3) Lansia diatas 70 tahun

3. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa karakteristik responden di Purwanegara Purwokerto memiliki prosentase usia tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun sebanyak 22 responden (22,4%) dan prosentase usia terendah pada rentang usia 55-60 tahun sebanyak 2 responden (2,0%) tahun dengan jenis kelamin yang paling dominan sebagian besar perempuan sebanyak 54 responden (55,1%), pekerjaan yang sebagian besar adalah bekerja sebanyak 59 responden (60,2%), pendidikan terakhir sebagian besar adalah pendidikan menengah atas sebanyak 42 responden (42,9%) dan riwayat kesehatan sebagian besar sehat sebanyak 95 responden (96,9%).

2. Data Khusus

Pada bagian ini akan di sajikan hasil penelitian mengenai distribusi perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto dengan hubungannya yang dihitung menggunakan uji *chi-square*.

a. Distribusi Perilaku Masyarakat di Purwanegara Purwokerto

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di Purwanegara Purwokerto sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 74 responden (75,5%).

b. Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Masyarakat di Purwanegara Purwokerto

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto sebagian besar dalam kategori tidak patuh sebanyak 69 responden (70,4%).

c. Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Purwanegara Purwokerto

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai X^2 hitung sebesar 12,602 dan *p value* sebesar 0,000. Sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa $0,000 < 0,050$, dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Purwanegara Purwokerto”.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik responden di Purwanegara Purwokerto memilikiprosentase usia tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun sebanyak 22 responden (22,4%) dan prosentase usia terendah pada rentang usia 55-60 tahun sebanyak 2 responden (2,0%). Usia menjadi salah satu karakteristik responden yang dapat mempengaruhi perilaku terhadap kepatuhan. Hal ini di dukung oleh survei Balitbangkes Kemenkes RI padatahun 2020 yang menjelaskan bahwa 83,58% ketidakpatuhan terjadi pada rentang usia 17 – 45 tahun. usia merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kepatuhan. Dapat dilihat bahwa walaupun usia remaja dan dewasa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai covid-19, tetapi jika segala aktivitas diusahanyaterhambat karena terbatas oleh tuntutan keadaan dan peraturan pemerintah yang mewajibkan mematuhi segala ketentuan protokol kesehatan covid-19 maka pada akhirnya kejenuhan membuat mereka tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari – hari pada saat ini.

Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki – laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor – faktor sosial dan budaya sehingga membentuk peran sosial dan budaya pada laki – laki dan perempuan. Faktor sosial dan budaya tersebut mempengaruhi peran gender pada perilaku sehari – hari (Hamdani, 2011).

Status pekerjaan dalam kehidupan baru di masa ini banyak ketentuan pemerintah yang mengharuskan mematuhi segala aturan yang diberlakukan dikarenakan ketentuan pemerintah seperti pengurangan karyawan, PSBB dan *work from home*. Hal ini justru memicu kejenuhan masyarakat, seiring dengan kehidupan yang harus terus berjalan seperti kebutuhan sandang, pangan dan sebagainya yang harus tercukupi setiap harinya, hal tersebut membuat masyarakat jenuh karena ketentuan pemerintah yang seakan semakin bertolak belakang

dengan kebutuhan pokok yang harus tercukupi setiap harinya. Sehingga ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatanpun di lingkungan semakin meningkat.

Tingkat pendidikan merupakan dominan yang sangat penting, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggikan luas pengetahuan responden tentang covid-19. Namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah dan sempit tentang covid-19 (Novi & Cut, 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh penting terhadap perilaku dalam mematuhi kebijakan yang berlaku sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid-19.

Riwayat kesehatan merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi perilaku. Kesehatan yang baik tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang sehat tidak akan terpapar virus covid-19, begitupun sebaliknya bahwa kesehatan yang kurang baik bukan berarti dia terjangkit virus covid-19. Meskipun mereka merasa baik – baik saja, mereka bisa saja membawa virus dan menularkannya

Perilaku masyarakat di Purwanegara Purwokerto yang mulai lelah dengan keadaan sehingga bersikap acuh terhadap kondisi gawat darurat pandemi covid-19, bahkan ada kelompok – kelompok masyarakat yang percaya bahwa covid-19 memang ada tetapi yang nyata sampai meninggal hanya ada di rumah sakit, hal ini merupakan bentuk protes yang nyata terhadap pemerintah dalam kebijakan – kebijakan yang diambil. Perilaku seperti ini adalah implementasi dari sikap negatif yang hanya akan cenderung menerima dan merespon saja tanpa melakukan upaya yang gigih untuk mempertahankan kesehatannya. perilaku pelanggaran protokol kesehatan ini merupakan cerminan karakter masyarakat Indonesia yang santun berperilaku dengan berjabat tangan, berkumpul bersama untuk musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah, membudayakan kerjasama dan gotong royong hal ini semakin hari akan semakin membudaya dan semakin meningkat.

Menurut teori *Transtheoretical Model* yang menggambarkan model perubahan perilaku masyarakat, dimana dalam tatanan kehidupan pandemi covid-19 ini, bahwa perilaku masyarakat dalam kategori buruk termasuk dalam tahapan *relaps* (kekambuhan) dalam teori model perubahan perilaku ini.

Kepatuhan menurut Ian & Markus (2011) didalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seseorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan. Dalam mematuhi kebijakan yang ditetapkan, memang faktor – faktor tersebut sangat berpengaruh pada diri setiap individu di kehidupan baru seperti ini selain kesadaran diri sendiri, adapun faktor lain terutamafaktor ekonomi yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup dan budaya yang santun yang sulit untuk dihindari memang sangat mempengaruhi perilaku dalam kepatuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 masuk ke dalam kategori perilaku kurang baik dan kepatuhan masuk ke dalam kategori tidak patuh. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2 x 2 didapatkan hasil nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar 0,000 sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada signifikansi (α) 5% atau 0,050 bahwa $0,000 < 0,050$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa berdasarkan hasil uji *chi-square* tersebut terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto. Semakin ketat ketetapan pemerintah yang ditetapkan akan semakin besar titik kejenuhan masyarakat sehingga semakin menimbulkan perilaku pelanggaran protokol kesehatan yang mencerminkan ketidakpatuhan, yang mana nilai ketidakpatuhan akan semakin meningkat setiap harinya.

5. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di Purwanegara Purwokerto memiliki prosentase usia tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun sebanyak 22 responden (22,4%) dan prosentase usia terendah pada rentang usia 55-60 tahun sebanyak 2 responden (2,0%) dengan jenis kelamin paling dominan sebagian besar perempuan (55,1%), status pekerjaan paling dominan sebagian besar adalah pekerja (60,2%), tingkat pendidikan paling dominan sebagian besar adalah pendidikan menengah atas (42,9%) dan riwayat kesehatan paling dominan sebagian besar adalah sehat (96,9%).
2. Perilaku masyarakat di Purwanegara Purwokerto sebagian besar dalam kategori kurang baik (75,5%).
3. Kepatuhan protokol kesehatan masyarakat di Purwanegara Purwokerto sebagian besar dalam kategori tidak patuh (70,4%).
4. Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto dengannilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih atas support Lurah Purwanegara beserta jajarannya yang memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melakukan penelitian di Purwanegara Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Surat Edaran Nomor HK/02.01/MENKES/202/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19). Surat Edaran: Kemenkes
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi*. BPS, Received Februari 28, 2021 pukul 14:23 WIB from <https://covid.19.bps.go.id/assets/doc/3-Kuesioner-Survei-Perilaku-Masy-di-Masa-Pandemi.pdf>
- BanyumasTanggap COVID-19. 2020. PetaSebaran Data COVID-19, Retrieved Oktober 27, 2020 from <http://covid19.banyumas.go.id/>
- Ian & Marcus. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta : Palmall
- Komite Pencegahan COVID-19. 2020. *Satgas Penanganan COVID-19*. Retrieved Oktober, 2020 from Peta Sebaran: <http://covid-19.go.id/peta-sebaran>
- Novi Afrianti dan Cut Rahmiati. 2021. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. Banda Aceh
- Tunda,Amin, Irianto Ibrahim, Nur Israfyan Sofian, Arfani Kurniawan, Megawati Asrul Tawulo, Aryuni Salpiana Jabar, Yoenita Djayadisastra, Sarmadan, Bakri Yusuf. 2020. *Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi (COVID-19)*. Kendari
- Wawan, A & M, D. 2011. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2020. *Corona Virus Disease (COVID-19) Situation*
- Yanti, Ni Putu Emy Darma, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari. 2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa (Volume 8). Semarang. Received Februari 28, 20201 pukul 14:45 WIB from: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6173/pdf>

LAMPIRAN

Distribusi Perilaku Masyarakat di Purwanegara Purwokerto

Tabel 4.2 Distribusi Perilaku Masyarakat di Purwanegara Purwokerto

Perilaku Masyarakat	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang Baik	74	75,5 %
Baik	24	24,5 %
Total	98	100

Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Masyarakat di Purwanegara Purwokerto

Tabel 4.3 Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Masyarakat di Purwanegara Purwokerto.

Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Patuh	69	70,4 %
Patuh	29	29,6 %
Total	98	100

Tabel 4.4 Distribusi Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Purwanegara Purwokerto.

PERILAKU	KURANG BAIK	KEPATUHAN		Total	X ² Hitung	P Value
		TIDAK PATUH	PATUH			
		59 (79,7%)	15 (20,3%)	74 (100%)	12,602	0,000
	BAIK	10 (41,7%)	14 (58,3%)	24 (100%)		
Total		69 (70,4%)	29 (29,6%)	98 (100%)		